

Analisis Harga Kakao Pekan Kedua Mei 2015

Kakao, (11 Mei – 15 Mei 2014)

Pada perdagangan pekan kedua Mei 2015, harga kakao seperti yang terlihat pada *chart* di Bursa NYBoT terlihat bergerak menguat. Demikian juga di pasar spot Makassar pada awal pekan, Senin (11/5) kakao diperdagangkan pada posisi Rp. 32.105 per kg dan kemudian mendaki dengan pola fluktuatif hingga pada perdagangan Jum'at (15/4) berada pada posisi Rp. 33.819 per kg. Sementara di BBJ bergerak sepi dan harga kakao pada awal pekan berada pada level Rp. 31.270 untuk kontrak Mei 2015.

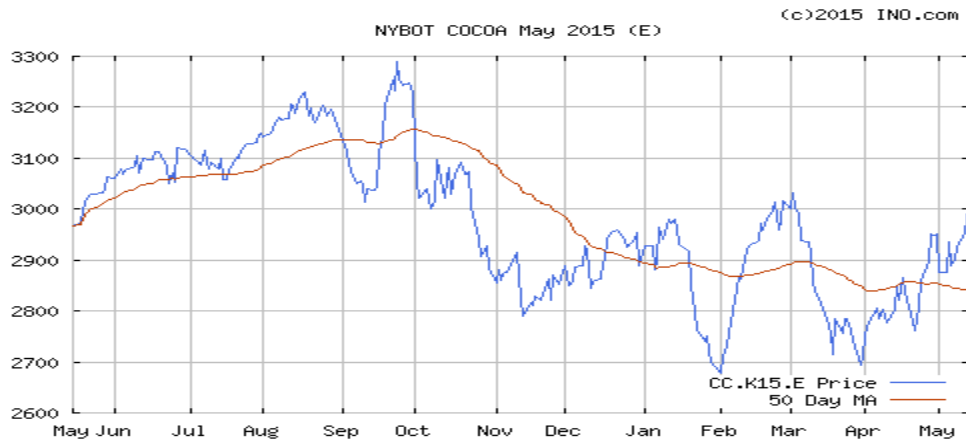
Tampaknya baik di Bursa ICE Futures maupun di Bursa NYBoT terpantau mengalami kenaikan yang mantap. Pergerakan harga kakao kembali memperbesar kenaikan setelah pada akhir pekan pertama Mei 2015 ditutup naik terbatas. Kinerja harga komoditas ini makin kokoh dalam pola *bullish*. Harga kakao kembali terangkat menguat didukung oleh kabar mengenai penurunan produksi dari Ghana. Produksi Ghana diperkirakan akan mengalami penurunan tajam tahun ini. Kondisi cuaca yang buruk menjadi alasan turunnya produksi kakao di Ghana tersebut.

Di samping itu, melejitnya harga kakao juga disebabkan oleh harapan kenaikan permintaan dari Amerika Serikat. Data ekonomi AS terutama dari sektor tenaga kerja menunjukkan kondisi yang cukup baik sehingga para pelaku pasar memiliki kesempatan untuk melakukan aksi *bargain hunting*.

Memasuki hari kedua, Selasa (12/5), harga kakao berjangka terpantau berlanjut naik, Pergerakan harga kakao mulai membentuk trend *bullish* yang kokoh dan menyentuh posisi paling tinggi sejak bulan Oktober tahun 2014 yang lalu. Sehingga, harga kakao berjangka kontrak Juli 2015 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan membukukan peningkatan yang cukup signifikan dini hari tadi. Harga komoditas tersebut mengalami kenaikan sebesar 31 dollar atau 1,03 persen pada posisi US\$ 3.037 per ton.

Memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (13/5), harga kakao di dalam negeri, terutama di pasar spot Makassar masih terlihat bergerak naik. Harga berada pada posisi Rp. 33.083 dari sebelumnya yang berada di posisi Rp. 32.105 per kg. Di Bursa luar negeri, terutama di ICE Futures dan NYBoT, pergerakan harga kakao mulai membentuk trend *bullish* yang kokoh dan menyentuh posisi paling tinggi sejak bulan Oktober tahun 2014 yang lalu. Kenaikan harga kakao sudah terjadi selama 5 sesi berturut-turut.

Laporan anjloknya produksi kakao di Afrika Barat dan melemahnya nilai tukar dollar menimbulkan sentimen negatif yang amat kuat di pasar kakao berjangka. Pantai Gading diperkirakan akan mampu memproduksi di atas level produksinya tahun lalu. Produksi Ghana akan mengalami penurunan tajam tahun ini. Kondisi cuaca yang buruk menjadi alasan turunnya produksi kakao di Ghana tersebut.



Pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (15/5), harga kakao di Bursa ICE Futures New York, terpantau masih berada dalam pola menguat yang mantap. Harga komoditas bahan baku cokelat ini mengalami rally panjang selama 6 sesi berturut-turut yang didukung oleh kondisi fundamental di pasar.

Sehingga harga kakao berjangka untuk kontrak Juli 2015, yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan membukukan peningkatan yang cukup. Tercatat, harga komoditas tersebut mengalami kenaikan sebesar US\$ 32 atau 1,05 persen pada posisi US\$ 3.088 per ton. Harga kakao berjangka sempat menyentuh level harian tertinggi di posisi US\$ 3.098, yang merupakan harga tertinggi sejak tanggal 23 Oktober 2014 lalu. Sementara itu, di dalam negeri, terutama di pasar spot Makassar, tercatat harga kakao pada Jum'at siang masih mengalami peningkatan secara signifikan ke level Rp. 33.819 per kg.